

Perencanaan Karier melalui Workshop Pemetaan Minat, Bakat, dan Tipe Kepribadian Berbasis *Myers-Briggs Type Indicator®*(MBTI)

Dian Inda Sari¹, Mhd. Andi Rasyid², Teja Rinanda³, Subambang H⁴, Darmawan Sriyanto⁵

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Graha Kirana Medan

dianindasari@graha-kirana.com¹

Article Info

Volume 3 Issue 2

June 2025

DOI :

10.30762/welfare.v3i2.2221

Article History

Submission: 25-04-2025

Revised: 16-05-2025

Accepted: 17-05-2025

Published: 14-06-2025

Keywords:

College majors, MBTI, self-recognition, student interests, carrier planning.

Kata Kunci:

bakat siswa, jurusan perguruan tinggi, MBTI, minat siswa, perencanaan karir.



Copyright © 2025 Dian Inda Sari, Mhd. Andi Rasyid, Teja Rinanda, Subambang H, Darmawan Sriyanto

Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

Abstract

This workshop aims to help students' carrier planning to their interest in their future major in university by using a worksheet of combination of the Myers-Briggs Type Indicator® (MBTI), the interest and talent approach. This workshop was used PAR (Participatory Action Research) methods in two private vocational schools and one high school in Medan involving 194 students. The results of the worksheet showed that there were differences in several simulation indicators from high school and vocational school students. Another interesting finding was that the majority of students chose their favorite world as introverts. The interest and talent test showed that they were already in the interests and talents that supported their majors. It hoped that the results of this simple test will be an input for students to plan their careers by mapping their interests, talents, and personality types.

Abstrak

Workshop ini bertujuan untuk membantu perencanaan karir siswa agar bisa memilih jurusan yang tepat dan sesuai di Perguruan Tinggi (PT) dengan menggunakan kertas kerja sederhana yang merupakan kombinasi pendekatan *Myers-Briggs Type Indicator®*(MBTI) serta pendekatan minat dan bakat. Workshop ini menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*) di dua SMK Swasta dan satu SMA di kota Medan yang melibatkan 194 siswa. Hasil kertas kerja menunjukkan ada perbedaan di beberapa indikator simulasi dari siswa SMA dan SMK. Temuan menarik lainnya adalah mayoritas siswa memilih dunia favorit sebagai *introvert*. Test minat dan bakat menunjukan bahwa mereka sudah berada di minat dan bakat yang mendukung jurusannya. Dengan demikian diharapkan hasil test sederhana ini menjadi bahan masukan bagi siswa agar mereka dapat melakukan perencanaan karier dengan pemetaan minat, bakat, dan tipe kepribadian mereka.

1. PENDAHULUAN

Siswa lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) disiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi (PT). Pendidikan Kejuruan atau pendidikan menengah (SMK) mempersiapkan peserta didik dengan keahlian terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu (Suhaeb & Mun'im, 2023). Namun berdasarkan fakta yang ada, lulusan SMK tidak hanya dapat bekerja pada bidang tertentu, tetapi juga bisa melanjutkan kuliah dan wirausaha. Sebagaimana lulusan SMA, lulusan SMK karena pertimbangan faktor tertentu, beberapa siswa malah bingung, bimbang, dan ragu dalam merencanakan masa depannya terutama dalam memilih jurusan di PT. Hal ini diduga karena faktor minat belajar. Siswa SMK yang memiliki minat belajar di jurusan tertentu tidak berbeda prestasinya dengan siswa SMA ketika mereka belajar di PT. Dengan demikian calon mahasiswa harus diseleksi secara ketat agar menghasilkan *outcomes* sarjana yang berkualitas (Sayidani, et al., 2016)

SMA merupakan bagian dari rantai pasok yang mensuplai calon-calon mahasiswa di PT. Untuk mendukung calon mahasiswa yang berkualitas yang masuk dalam PT, dibutuhkan pemahaman awal bagi siswa untuk mengetahui karakteristik diri, minat dan bakat. Hal ini terkait dengan masalah produktivitas pendidikan yang terjadi di PT (Suhaeb & Mun'im, 2023).

Korespondensi:

Dian Inda Sari

dianindasari@graha-kirana.com

Masalah produktivitas di PT, Mangenre et al. (2024) memberikan contoh kegagalan mahasiswa di perguruan tinggi yang menyebabkan banyaknya anak yang *drop-out*, dikarenakan faktor diri seperti kurang minat, malas dan jurusan yang tidak sesuai dengan minat dan bakat. Permasalahan ini dapat dipecahkan melalui pendekatan teknologi pendidikan seperti: berorientasi pada peserta yang berarti bahwa dalam pembelajaran hendaknya memusatkan perhatian pada peserta didik dengan memperhatikan karakteristik, minat, potensi dari peserta didik.

Menyadari masalah ini dibutuhkan suatu model sederhana yang membantu para siswa yang menjadi calon mahasiswa untuk mengevaluasi dirinya serta juga menyadari bakat dan minat yang mereka punya sehingga bisa memilih jurusannya di PT kelak. Dalam workshop ini tim pelaksana mendesain model yang merupakan perpaduan evaluasi MBTI, Minat dan Bakat yang dituangkan dalam kertas kerja yang akan diisi oleh siswa.

Kepribadian, sebagai variabel independen dari tingkat perilaku individu, merupakan topik utama dalam perilaku organisasi. Meskipun banyak teori yang menawarkan sejumlah instrumen untuk penilaian kepribadian, yang paling umum digunakan adalah "Indikator Tipe Kepribadian Myers-Briggs (MBTI)" (Simić & Matovic, 2015). MBTI membagi empat skala prioritas perilaku yaitu: fokus perhatian, cara memperoleh informasi, bagaimana mengambil keputusan dan perlakuan terhadap pihak luar (MBTI Basic).

Minat adalah proses motivasi yang kuat yang memberi energi pada pembelajaran, memandu akademik dan karier, dan sangat penting untuk keberhasilan akademik. Minat adalah perhatian dan pengaruh psikologis terhadap objek atau topik tertentu, dan kecenderungan yang bertahan lama untuk terlibat kembali dari waktu ke waktu (Harackiewicz, 2016). Minat terbagi atas dua jenis yaitu minat vokasional merujuk pada bidang-bidang pekerjaan dan minat avokasional, yaitu minat untuk memperoleh kepuasan atau hobi (Amira et al., 2024).

Sedangkan bakat adalah kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam tempo yang relatif lebih singkat dibandingkan orang lain, namun hasilnya justru lebih baik. Bakat merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang sebagai bawaan sejak lahir (Amira et al., 2024). Bakat dapat berkembang dan tampak menonjol, bilamana dilakukan latihan secara terus menerus. Namun bahayanya bakat ternyata juga bisa hilang. Menurut penelitian Hanson (1994), bakat bisa hilang ketika siswa menunjukkan tanda-tanda bakat awal berikut: (1) memiliki harapan pendidikan yang jauh dari aspirasi mereka, (2) mengurangi harapan dari waktu ke waktu, atau (3) tidak mampu mewujudkan harapan mereka sebelumnya. Penelitian ini juga menemukan bahwa hilangnya bakat karena aspirasi dan ekspektasi yang tidak sesuai dan terutama karena berkurangnya ekspektasi cukup besar.

Pelaksanaan workshop Workshop Mengenal Diri Dalam Memilih Jurusan di Perguruan Tinggi Bagi Siswa ini dilaksanakan di tiga sekolah: SMKS PAB 8 Sampali, SMKS Medan Area 1 Medan dan SMAS Istiqal Deli Tua. Workshop ini melibatkan 194 siswa yang berpartisipasi mengisi kertas kerja. Karakteristik siswa datang dari keluarga ekonomi menengah ke bawah. Adapun yang menjadi peserta workshop 80% adalah siswa kelas XII, sisanya adalah siswa kelas X dan XI.

Tujuan dari pelaksanaan workshop ini adalah upaya tim pelaksana memberikan wawasan betapa pentingnya bagi siswa untuk tahu jurusan perguruan tinggi yang mereka ingin tuju kelak agar mereka lebih mudah mengikuti jalannya pembelajaran dan tentu juga bisa menikmati pembelajaran sehingga bisa mempersiapkan diri menjadi sarjana-sarjana yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

Dari hasil pelaksanaan workshop ini tim peneliti memperoleh fenomena baru yang berguna bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran. Sedangkan bagi siswa, terlihat bahwa para siswa tekun mengikuti instruksi pengisian kertas kerja dan merasa tercerahkan untuk kemudian merenungkan hasilnya demi masa depan mereka yang lebih baik lagi.

2. METODE

Pelaksanaan PkM ini dirancang sebagai workshop mini yang dilakukan oleh Tim pelaksana PkM dengan menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*). Dalam metode ini peserta turut dilibatkan secara aktif agar mendapat pengetahuan baru (Valentiana et al., 2024). Untuk mendukung terlaksananya peran serta aktif para siswa, tim menggunakan kertas kerja dengan pendekatan Myers-Briggs Type Indicator® (MBTI). Penelitian terdahulu menyatakan bahwa ada hubungan antara kepribadian MBTI dengan jurusan akademik, yang berpotensi

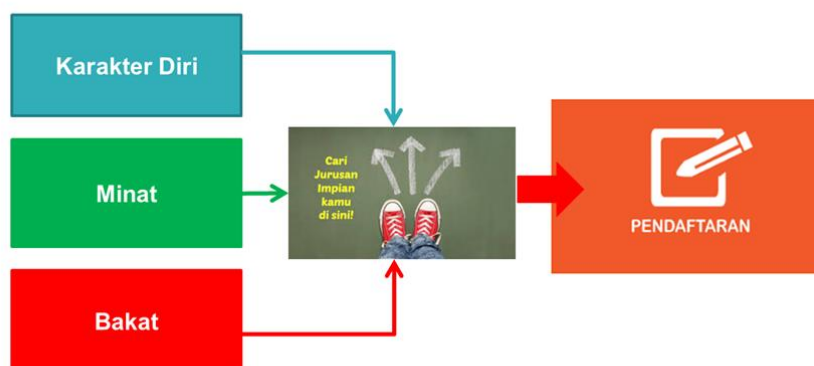
mengoptimalkan kinerja seseorang dalam jurusan yang dipilih dan pada gilirannya mengurangi keraguan karier (Kin & Rameli, 2020). MBTI adalah psikotes yang dirancang untuk mengukur kecenderungan psikologis seseorang dalam melihat dunia dan membuat keputusan. MBTI dikembangkan oleh Isabel Briggs Myers bersama ibunya Katherine Cook Briss sejak tahun 1940. MBTI ini kemudian dipadukan dengan minat dan bakat siswa. Adapun metode pelaksanaan PkM terdiri dari tahap-tahap berikut:

Pra simulasi yang berisikan pertanyaan Jurusan Kuliah Impian Saya adalah... pertanyaan ini dirancang untuk mengetahui apakah siswa/i telah memiliki jurusan idaman di PT kelak.

Tahap selanjutnya adalah simulasi MBTI yang berisikan pilihan kecenderungan siswa untuk empat indikator berikut: 1) Dunia favorit: Apakah lebih suka berfokus pada dunia luar atau dunia batin sendiri? Ini disebut Extraversion (E) atau Introversion (I); 2) Informasi: Apakah lebih memilih untuk berfokus pada informasi dasar yang digunakan atau apakah lebih memilih untuk menafsirkan dan menambahkan makna? Ini disebut Sensing (S) atau Intuition (N); 3) Keputusan: Saat mengambil keputusan, apakah lebih memilih untuk melihat dulu logika dan konsistensi atau pandangan pertama pada orang-orang dan keadaan khusus? Ini disebut Thinking (T) atau Feeling (F); 4) Struktur: Dalam berurusan dengan dunia luar, apakah memilih untuk memutuskan sesuatu atau apakah lebih memilih untuk tetap membuka informasi dan pilihan baru? Ini disebut Menilai (J) atau Perceiving (P). Setelah simulasi MBTI dilanjutkan dengan simulasi minat vokasional siswa dengan tiga indikator minat dan simulasi bakat siswa dengan delapan indikator bakat manusia

Kertas kerja ini dibagikan kepada para siswa peserta workshop yang merupakan siswa/i kelas X, XI dan XII, agar mereka mengetahui tipe kepribadian berdasarkan MBTI, serta minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa. Ketiga unsur ini nantinya diharapkan membantu para peserta untuk bisa memilih jurusan di perguruan tinggi yang tepat.

Evaluasi Diri & Jurusan PT Anda



Gambar 1. Model Simulasi Pengenalan Diri

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM ini merupakan serangkaian kegiatan di tiga sekolah: SMKS PAB 8 Sampali, SMKS Medan Area 1 Medan dan SMAS Istiqal Deli Tua selama bulan Januari hingga Maret. Workshop melibatkan 194 siswa yang berpartisipasi mengisi kertas kerja. Karakteristik siswa datang dari keluarga ekonomi menengah ke bawah. Adapun yang menjadi peserta workshop 80% adalah siswa kelas XII, sisanya adalah siswa kelas X dan XI.

Pemilihan metode workshop diambil sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ørngreen & Levinsen (2017) bahwa workshop dibahas menurut tiga perspektif berbeda: sebagai sarana, sebagai praktik, dan sebagai metodologi penelitian. Workshop menyediakan platform yang dapat membantu peneliti dalam mengidentifikasi dan mengeksplorasi faktor-faktor yang relevan dalam domain tertentu dengan menyediakan sarana untuk memahami pekerjaan yang kompleks. Pendekatan ini mendukung identifikasi faktor-faktor yang tidak jelas baik bagi peserta maupun peneliti sebelum memulai proses Workshop yang berpotensi memajukan negosiasi makna antara peneliti dan peserta. Untuk mewujudkan tujuan workshop yang maksimal, workshop ini menggunakan metode PAR. Workshop dalam konteks PAR berfungsi sebagai wadah bagi siswa, termasuk para narasumber dan individu yang terlibat, untuk berinteraksi, berbagi pengalaman, dan mengembangkan pengetahuan bersama untuk mencapai tujuan perubahan sosial (Arifin, 2023).

Dalam pelaksanaan workshop, acara dibuka oleh wakil dari sekolah, kemudian acara dilanjutkan dengan kata sambutan dari Kepala Sekolah yang memperkenalkan tim pelaksana dan juga memberikan wawasan tentang pelaksanaan PKM. Tahap pelaksanaan PkM kemudian

diserahkan kepada tim pelaksana. Setelah memberikan paparan tentang simulasi, siswa dibagikan kertas kerja yang dipandu oleh pemateri Dian Inda Sari, SE., MM untuk secara bertahap mengisi dan memiliki jawaban yang sesuai dengan dirinya secara jujur. Dalam pembahasan ini analisis peserta akan dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu: siswa SMA dan SMK. Dari hasil pengisian prasimulasi didapati data sebagai berikut:

Tabel 1. Kesadaran Siswa Terhadap Jurusan di PT Kelak

Indikator	Siswa SMA	Siswa SMK
Memiliki jurusan impian di PT	96	46
Tidak memiliki jurusan impian di PT	8	45
Total	104	91

Dalam hal kesadaran siswa terhadap jurusan di PT kelak, untuk siswa SMA sebanyak 93% siswa telah memiliki rencana jurusan di PT, sedangkan 7% siswa sisanya belum tahu. Dari data di atas ada suatu kemajuan dimana ternyata ada kemungkinan 51% siswa SMK yang mempersiapkan dirinya untuk melanjutkan studi ke PT padahal jika dilihat tujuan dari sekolah SMK adalah mempersiapkan peserta didik dengan keahlian terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu, sementara 49% menjawab tidak tahu jurusan yang hendak dituju di PT.



Gambar 2. Pelaksanaan Workshop di SMKS PAB 8 Sampali

Tabel 2. Data MBTI Siswa

Sekolah	Dunia Favorit		Informasi		Keputusan		Struktur	
	I	E	S	N	T	F	J	P
SMA	62	41	64	39	72	31	51	52
SMK	68	23	50	41	58	33	63	28
Jumlah	130	64	114	80	130	64	114	80

Hasil pengolahan data simulasi MBTI didapati bahwa 67% dari seluruh peserta memilih dunia favorit sebagai “introvert” yaitu lebih suka memiliki banyak waktu sendiri, dan suka melakukan yang terbaik dengan sekelompok kecil orang tertentu. Selebihnya 33% siswa memilih dunia favorit sebagai “ekstrovert” yaitu lebih suka berada di sekitar orang. Jika berada dengan orang banyak bisa menyegarkan dan mereka bisa berpikir dengan baik.

Untuk informasi, terdapat 59% peserta memilih “sensing” yang mengandalkan panca indera dan pengalaman dan sangat memperhatikan detail dan cenderung fokus pada dunia nyata. Sedangkan sisanya sebanyak 41% peserta memilih “intuisi” yang lebih memproses data secara lebih tidak sadar, tidak terlalu fokus pada kenyataan, dan lebih fokus pada masa depan.

Dalam mengambil keputusan sebanyak 68% peserta memilih “thinking” lebih menyukai pandangan yang lebih logis, membuat keputusan dengan menimbang pro dan kontra dan cenderung tidak terpengaruh oleh keinginan pribadi mereka sendiri atau keinginan orang lain. Sedangkan sisanya sebanyak 32% peserta memilih “feeling” yaitu lebih memilih untuk mengikuti apa yang orang lain rasakan, memecahkan masalah dan membuat keputusan pada tingkat yang lebih pribadi.

Untuk struktur sebanyak 59% peserta memilih “judging” yaitu menyukai sesuatu yang terstruktur dan terorganisir. Selain itu berupaya disiplin dan lebih suka menyelesaikan pekerjaan dengan cepat untuk menghindari stres. Sedangkan sisanya sebanyak 41% peserta memilih “perceiving” yaitu lebih menyukai sesuatu yang lebih spontan, memilih pilihan terbuka, mencari fleksibilitas dan tidak terlalu suka rutinitas.

Sedangkan hasil simulasi minat, tim pelaksana lebih memfokuskan pada minat vokasional. Adapun minat vokasional siswa dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3. Minat Vokasional Siswa

No	Minat	SMA	SMK
1	Minat profesional	36	17
2	Minat komersial	49	49
3	Minat kegiatan fisik, mekanik, kegiatan luar, dan lain – lain.	18	25
Jumlah		103	91

Dari data di atas didapatkan data yang mewakili profil siswa SMA dan SMK berdasarkan tujuan pendidikannya. Siswa SMA lebih menyadari minat di bidang professional yaitu minat yang berorientasi pada minat keilmuan, seni dan kesejahteraan sosial. Jika dibandingkan dengan anak SMK. Namun kedua kelompok siswa mayoritas memilih minat komersial yang berfokus pada berkerja, dunia bisnis dan bidang komersil lainnya. Sisanya memilih minat kegiatan fisik karena siswa berjenis kelamin laki-laki dan juga siswa SMK yang berasal dari jurusan Mekanik.



Gambar 3. Pelaksanaan Workshop di SMKS Medan Area 1 Medan

Tabel 4. Bakat Siswa

No	Bakat	SMA	SMK
1	Bakat Verbal	21	4
2	Bakat Numerikal	6	3
3	Bakat Skolastik	15	12
4	Bakat Abstrak	12	11
5	Bakat Mekanik	4	15
6	Bakat Relasi Ruang (spasial)	13	17
7	Bakat Kecepatan Ketelitian Klerikal	21	18
8	Bakat bahasa (linguistik)	11	11
Total		103	91

Ada yang menarik dari data di atas, dimana bakat verbal menjadi peringkat tertinggi di siswa SMA namun termasuk paling terendah di siswa SMK. Minat mekanik di siswa SMA ternyata tidak didukung oleh bakat mekanik. Sedangkan pada siswa SMK bakat mekanik termasuk pada peringkat teratas pilihan siswa. Bakat kecepatan dan ketelitian klerikal menjadi bakat yang banyak terpilih baik oleh siswa SMA maupun SMK.

Dari hasil simulasi MBTI, minat dan bakat siswa dibanding dengan jurusan yang diimpikan baik siswa SMA dan SMK mayoritas telah sesuai. Sedangkan untuk siswa yang belum memiliki jurusan impiannya di PT hasil simulasi ini bisa menjadi alat sederhana untuk siswa merenungi kembali pilihannya terutama untuk melanjutkan pendidikan serta jurusan mereka kelak. Dari pengamatan di lapangan tim pelaksana merasa bahwa simulasi ini berguna bagi siswa untuk lebih percaya diri terhadap dirinya.

Setelah siswa mengisi simulasi kertas kerja, siswa diajak untuk berdiskusi mengenai hasil pilihan mereka dengan mengambil beberapa contoh hasil isian simulasi dalam bentuk tanya jawab. Kemudian tim menginstruksikan untuk mencatat hasil mereka dan mengarahkan untuk mengenal MBTI lebih mendalam melalui situs resminya.

Sebagai penutup, tim pelaksana menyadari bahwa simulasi kertas kerja ini masih mempunyai kelemahan, dibutuhkan pengembangan lebih lanjut untuk menjadikan kerja ini sebagai aplikasi yang betul-betul bisa memberikan hasil analisis yang holistik bagi siswa, dari para ahli di bidang ini.

4. KESIMPULAN

Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) mempersiapkan Siswa lulusannya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sedangkan Pendidikan Kejuruan (SMK) mempersiapkan siswa lulusannya dengan keahlian terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Dari hasil pengolahan data simulasi MBTI, minat dan bakat, didapati mayoritas siswa yang mengikuti workshop telah memiliki pilihan jurusan di kampus kelak yang linier dengan jurusannya masing-masing. Secara kepribadian, minat dan bakat mereka sudah berada di tempat yang tepat dengan pilihan mayoritas minat di bidang profesional dan komersial dengan berbagai bakat dan kepribadian yang mendukung kesuksesan minat mereka. Ada temuan menarik dari simulasi ini salah satunya mayoritas siswa memilih dunia favoritnya sebagai introvert yang mengindikasikan untuk dapat memaksimalkan kinerja pendidikan mereka, mereka lebih memilih untuk belajar dalam kelas yang terbatas jumlahnya. Hal ini tentunya menjadi pekerjaan rumah bagi PT untuk mendukung suasana belajar yang bisa memaksimalkan serapan ilmu bagi mahasiswanya. Dengan demikian diharapkan hasil test sederhana ini menjadi bahan masukan bagi siswa agar mereka dapat melakukan perencanaan karier dengan pemetaan minat, bakat, dan tipe kepribadian mereka.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada STIE Graha Kirana yang telah memberi dukungan pendanaan kegiatan. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Boiman, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMKS PAB 8 Sampali, Ibu Juliana, S.E., M.M. selaku Kepala Sekolah SMKS Medan Area 1 Medan dan Bapak Drs. Enda Tarigan selaku Kepala Sekolah SMAS Istiqlal Deli Tua beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan kesempatan pada tim pelaksana untuk melaksanakan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amira, I., Hendrawati, H., & Rosidin, U. (2024). Mengembangkan Minat dan Bakat Pada Siswa SMPN 3 Jatinangor. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(6), 2667-2676. Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i6.14875>
- Arifin, S. (2023). Peningkatan Pemahaman Guru Terhadap Pengelolaan Kelas Melalui Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka. *PARTICIPATORY: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 86-95. DOI : <https://doi.org/10.58518/pariticipatory.v2i2.2035>
- Arif Zunaidi, Sri Anugerah Natalina, Moh. Ary Laksana, Mengenalkan Jenis Profesi dan Jasa Akuntan pada Mahasiswa Baru dalam Upaya Meneguhkan Minat Studi Akuntansi Syariah dan Menyongsong Era Society 5.0. (2021). *Komatika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 29-34. <https://doi.org/10.34148/komatika.v1i2.409>
- Fatmawati, N., Zunaidi, A., Septiana, A. Y., Maghfiroh, F. L., Pinkytama, N. R., & Prihartini, L. Y. (2025). Meningkatkan daya saing usaha lokal melalui literasi dan pemanfaatan e-commerce. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 8(2), 375-390. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v8i2.22691>
- Hanson, S. L. (1994). Lost talent: Unrealized educational aspirations and expectations among US youths. *Sociology of education*, 159-183. <https://doi.org/10.2307/2112789>
- Harackiewicz, J. M., Smith, J. L., & Priniski, S. J. (2016). Interest matters: The importance of promoting interest in education. *Policy insights from the behavioral and brain sciences*, 3(2), 220-227. <https://doi.org/10.1177/2372732216655542>
- Kin, L. W., & Rameli, M. M. (2020). Myers-Briggs Type Indicator (Mbti) personality and career indecision among malaysian undergraduate students of different academic majors. *Universal Journal of Educational Research*, 8(5A), 40-45. DOI: 10.13189/ujer.2020.081906
- Mada, Q. A., Efendi, R., Yuliani, Y., & Natalina, S. A. (2023). Strategi Pengenalan Mata Uang melalui Fun Learning dalam Meningkatkan Minat Belajar pada Anak-anak Usia Dini. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 722-727. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i4.723>

- Mangenre, M. F., Kadir, A., & Makkarateng, M. A. Y. (2024). Peran Manajemen Kesiswaan Dalam Mengatasi Drop Out Peserta Didik. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*, 23(1), 86-95. DOI : 10.30863/ekspose.v23i1.6832
- Ørngreen, R., & Levinsen, K. T. (2017). Workshops as a research methodology. *Electronic Journal of E-learning*, 15(1), 70-81.
- Sayidani, A., Irianto, W. S. G., & Fuady, M. J. (2016). Perbandingan prestasi belajar mahasiswa lulusan SMA dan SMK pada prodi S1 Pendidikan Teknik Informatika Universitas Negeri Malang. *Teknologi Dan Kejuruan: Jurnal Teknologi, Kejuruan Dan Pengajarannya*, 39(2), 155-162. DOI: <http://dx.doi.org/10.17977/tk.v39i2.7789>
- Simić, I & Matovic, I. M. (2015). Personality Assessment In Organization: Myers-Briggs Type Indicator (MBTI). *Conference: Contemporary Issues in Economics, Business and Management - EBM 2014*, 117-134.
- Siregar, A. U., Lubis, D. I. D., Isnaini Nur Azhara, Khayru Aqillah, Mhd Rahmad Ramadhan, & Pardosi, W. (2023). Sosialisasi dan Pelatihan Guna Meningkatkan Motivasi Belajar dan Minat Berwirausaha di Lingkungan Pelajar Pada Panti Asuhan Ar-Rahman Medan. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 111-115. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i1.336>
- Suhaeb, S., & Mun'im, A. (2023, July). *Students' Learning Outcomes in Productive Courses: A Comparative Study Vocational High School and Senior High School Graduates*. In 2nd World Conference on Social and Humanities Research (W-SHARE 2022) (pp. 52-59). Atlantis Press. DOI:10.2991/978-2-38476-084-8_9
- The Myers & Briggs Foundation. MBTI® Basics. Diakses tanggal 16 Mei 2025 di <https://www.myersbriggs.org/my-mbti-personality-type/myers-briggs-overview/>
- Taufik Hidayat, M., Puspasari, A., Nurhandayani, F. B., Ni'mah, S. C., Mulyadi, & Widhayanti, A. (2023). Workshop Mitigasi Bencana dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan, Tingkat Persepsi Risiko dan Kesiapan Individu dan Sekolah Terhadap Bencana. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 15-24. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i1.335>
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003
- Valentiana, F., Fadhilah, A. Z., Syah, M. H. A., Putra, H. A., & Fawa'id, M. W. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Google Maps dalam Promosi Destinasi Wisata: Mengangkat Potensi Padma Agrowisata dalam Meningkatkan Visibilitas Online Wisata Desa. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 129-136. DOI: <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i1.694>
- Wati, A., Pratama, R. H., Nurhayati, A., Sari, A. S. O., & Febywasila, A. (2024). Pelatihan Copywriting dan Strategi Konten untuk Menarik Minat Konsumen pada UKM RedRoseFlorist. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 704-708. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i4.1892>
- Zunaidi, A., Naning Fatmawatie, Sri Anugerah Natalina, & Imam Annas Mushlih. (2021). Penguatan pemahaman dan orientasi kurikulum kampus merdeka dalam menyambut merdeka belajar-kampus merdeka. *Batuah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1-7. <https://doi.org/10.33654/batuah.v1i2.1361>
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.